

dengan kedisiplinan siswa adalah terlambat, bolos, minggat, tidak mengerjakan tugas rumah, mengerjakan tugas dengan sembarangan atau dikerjakan di sekolah saat pagi hari, tidak rapi, rambut gondrong, asesoris berlebihan, tidak memberi salam, membuat keributan di kelas atau sekolah atau di lingkungan dan lain-lain. Ketidaksiplinan menyebabkan iklim pembelajaran di sekolah menjadi terganggu yang pada akhirnya berdampak pada capaian yang diperoleh siswa (prestasi). Prestasi belajar akan tercapai apabila didukung oleh perilaku siswa yang disiplin (Pratiwi & Usriyah, 2020).

Disiplin dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap pelajaran (Ariananda et al., 2014; Lomu & Widodo, 2018). Oleh karena itu, setiap sekolah memiliki peraturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa. Sekolah berupaya agar dapat menjaga sikap yang normal (tidak menyimpang) dan mengarahkan siswa menghidupi norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Proses penegakan peraturan dan tata krama harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab baik oleh siswa itu sendiri maupun dari semua komponen sekolah maupun keluarga siswa.

Keterlibatan keluarga siswa terutama orang tua merupakan salah satu solusi dalam peningkatan disiplin siswa. Keterlibatan ini merupakan upaya komprehensif dalam mencari solusi setiap permasalahan siswa (Merlita & Pratama, 2022). Pihak sekolah dan orang tua siswa harus terhubung oleh suatu media penghubung. Salah satu media penghubung yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan adalah buku penghubung. Buku penghubung menjadi media komunikasi antara sekolah dan orang tua (Sari & Wahyuni, 2021; Wea & Iswahyudi, 2019).

Uraian di atas memunculkan pertanyaan penelitian yang menjadi rumusan masalah yaitu apakah penggunaan buku penghubung antara sekolah dengan orang tua dapat meningkatkan disiplin siswa dalam kehadiran di kelas, mengikuti ekstrakurikuler, mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru dan etika/tata krama? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas buku penghubung dalam meningkatkan disiplin siswa baik kehadiran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, mengerjakan tugas/pekerjaan dan etika/tata krama di sekolah.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan sejak Januari hingga Februari 2023. Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan peneliti dalam memilih jenis penelitian tindakan kelas adalah agar selain mendapatkan

data, penelitian juga menghasilkan dampak perubahan pada disiplin siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Penentuan subjek penelitian pada kelas XI didasarkan pada hasil penelitian prasiklus (sebelum tindakan) yang menunjukkan bahwa kasus pelanggaran kedisiplinan siswa SMA Negeri 9 Kota Bengkulu masih sangat tinggi dan tertinggi pada kelas XI. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam tiga siklus di mana setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi menurut model (Arikunto, 2013).

Siklus pertama dimulai dengan perencanaan. Pada tahap perencanaan dimulai dengan penyusunan skenario tindakan penggunaan buku penghubung, dilanjutkan diskusi bersama Kepala Sekolah dan dewan guru berkenaan dengan peningkatan kedisiplinan siswa melalui buku penghubung. Setelah itu persiapan contoh buku penghubung dan penyusunan kesepakatan bersama untuk penggunaan buku penghubung. Yang terakhir evaluasi bersama dan refleksi tindak lanjut secara berulang untuk pertemuan berikutnya.

Pada pelaksanaan tindakan dimulai dengan diskusi dengan Kepala Sekolah tentang pembuatan buku penghubung, pembentukan Tim Monitoring Siswa (TMS) yang terdiri dari wali kelas, guru piket, guru bimbingan penyuluhan/ bimbingan konseling, Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah. Selanjutnya pencetakan buku penghubung, pembahasan teknis sosialisasi buku penghubung

Selanjutnya observasi dengan pengamatan proses pembuatan buku penghubung, pengamatan proses pembentukan Tim Monitoring Siswa. Yang terakhir adalah refleksi dengan melakukan analisis hasil observasi, pembahasan dan penyimpulan tentang keberhasilan penggunaan buku penghubung.

Siklus kedua dimulai dengan perencanaan tindakan sesuai dengan hasil refleksi siklus pertama, yaitu melakukan langkah-langkahnya sama dengan perencanaan siklus pertama yang dimulai dari membuat skenario penggunaan buku penghubung dan penyusunan rencana bersama antara Tim Monitoring Siswa tentang teknis pembagian buku penghubung dan sosialisasi langsung terhadap subjek tindakan dan orang tua.

Pada pelaksanaan tindakan dimulai dengan diskusi dengan Kepala Sekolah dan guru tentang rencana sosialisasi buku penghubung kepada subjek penelitian dan orang tua. Dilanjutkan sosialisasi penggunaan buku Penghubung kepada subjek tindakan dan orang tua, perkenalan Tim

Monitoring Siswa yang berwenang memberikan nilai terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa, pembagian buku penghubung dan sosialisasi prosedur pelaksanaannya kepada subjek tindakan. Selanjutnya observasi dilakukan dengan pengamatan proses sosialisasi kepada siswa tentang penggunaan buku penghubung. Dan refleksi dengan menganalisis hasil observasi, pembahasan dan penyimpulan tentang keberhasilan sosialisasi buku penghubung.

Sebagaimana dua siklus sebelumnya, siklus ketiga juga dimulai dengan perencanaan. Pada perencanaan dilakukan tindakan sesuai dengan hasil refleksi siklus kedua, dilanjutkan dengan perencanaan pengamatan terhadap penggunaan buku penghubung. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan penilaian terhadap kedisiplinan subjek penelitian oleh petugas Tim Monitoring Siswa dan penanganan pelanggaran yang dilakukan subjek tindakan setelah penggunaan buku penghubung. Selanjutnya observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap penggunaan buku penghubung terhadap peningkatan kedisiplinan subjek tindakan, penilaian kinerja Tim Monitoring Siswa dalam menindaklanjuti pelanggaran yang dilakukan setelah penggunaan buku penghubung. Pada tahap refleksi dilakukan analisis hasil observasi, pembahasan dan menyimpulkan tentang keberhasilan penggunaan buku penghubung.

Pengumpulan dan analisa data dilakukan terhadap sampel untuk menyimpulkan efektifitas penggunaan buku penghubung. Data diperoleh dari 99 sampel yang berasal dari 3 kelas siswa kelas XI dan data sekunder yang berasal dari komite sekolah dan pihak-pihak lain. Pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian dan pihak yang berkaitan. Variabel yang diamati meliputi kedisiplinan kehadiran dalam kelas, kesiapan kehadiran dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan kedisiplinan dalam tata krama (etika) siswa disekolah.

Data dalam skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi setiap subjek penelitian. Variabel yang diukur pada aspek kehadiran di kelas, kehadiran di ekstra kurikuler, pengerjaan tugas rumah dan etika disusun dalam instrumen penelitian berupa pertanyaan dan jawaban yang dimulai dari gradasi sangat positif sampai sangat negatif diberikan skor. Teknik analisis data secara kualitatif pada penelitian ini menggunakan skala penskoran yang dikembangkan oleh Anggara (2015) seperti disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Skala Aspek Kedisiplinan

No	Skala	Kategori
1	4,2 – 5,0	Sangat Baik
2	3,4 – 4,1	Baik
3	2,6 – 3,3	Cukup
4	1,8 – 2,5	Kurang
5	1,0-1,7	Sangat Kurang

Data rerata dianalisa secara kualitatif dan didefinisikan menjadi keberhasilan tindakan dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah kategori baik. Ini berarti bahwa jika aspek-aspek kedisiplinan yang diamati sudah mencapai kategori baik, maka tindakan sudah didefinisikan berhasil. Mencapai kategori minimal baik berarti dapat dikatakan bahwa buku penghubung secara efektif berhasil meningkatkan disiplin siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan salah satu tindakan untuk peningkatan disiplin siswa SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Ketidaksiplinan siswa tergolong tinggi. Hal ini didasarkan dari dokumen bimbingan penyuluhan dan tata laksana sekolah. Data ketidaksiplinan siswa SMA Negeri 9 Kota Bengkulu disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Ketidaksiplinan Siswa SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

No	Kasus ketidaksiplinan	Jumlah pelanggaran pada kelas		
		X	XI	XII
1	Kehadiran/absensi			
	a. Terlambat datang	15	19	10
	b. Sakit	20	22	11
	c. Izin	6	4	13
	d. Tanpa keterangan	4	13	2
	e. Bolos	3	7	1
2	Ketidakhadiran dalam ekstrakurikuler	19	20	18
3	Tidak mengerjakan tugas rumah	10	13	5
4	Etika dan tata krama			
	a. Memberi salam saat bertemu dan pulang terhadap guru dan teman	17	22	6
	b. Berpakaian seragam, atribut sekolah dan sepatu hitam	20	15	3
	c. Rambut pendek dan rapi	6	10	2
	d. Tidak memakai aksesoris berlebihan	7	8	4
	e. Tidak melakukan keributan di dalam kelas dan lingkungan	13	13	3
Jumlah pelanggaran		63	66	18

Sumber: Dokumen Bimbingan Penyuluhan dan Tata Laksana Sekolah

Hasil pengamatan dan analisis terhadap data tabel 2, pengelompokan ketidakdisiplinan siswa dilakukan sebagai langkah awal yang dilaksanakan oleh peneliti dalam rangka meningkatkan disiplin siswa. Pengelompokan pertama adalah ketidakdisiplinan siswa berdasarkan kelas. Jumlah pelanggaran peraturan terbanyak dilakukan oleh siswa kelas XI. Siswa kelas XII paling sedikit melakukan pelanggaran. Kelas XI adalah suatu masa perkembangan siswa yang paling rawan terhadap pelanggaran peraturan dan tata krama dibandingkan kelas X dan kelas XII. Kelas X merupakan masa baru bagi siswa dalam memasuki jenjang sekolah lebih tinggi dari jenjang sebelumnya. Sedangkan, siswa kelas XII mulai fokus menghadapi ujian akhir sehingga kontrol diri sudah mulai baik.

Pengelompokan kedua berdasarkan jenis ketidakdisiplinan yaitu ketidakhadiran di kelas, ketidakhadiran ekstrakurikuler, pengerjaan tugas rumah dan tata krama. Temuan ini sebagai dasar penentuan variabel yang diamati dalam meneliti kedisiplinan siswa. Sebelum penggunaan buku penghubung antara sekolah dengan orang tua, data yang diperoleh menunjukkan bahwa tiga kelompok kedisiplinan masuk dalam kriteria kurang dan satu kelompok masuk dalam kriteria cukup yaitu absensi di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Data hasil observasi prasiklus mengenai kedisiplinan siswa kelas XI disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Prasiklus dengan Subjek Penelitian Kelas XI

No	Variabel	Rerata skor	Kriteria
1	Kehadiran/absensi siswa	2,6	Cukup
2	Kehadiran mengikuti ekstrakurikuler	2,4	Kurang
3	Mengerjakan tugas-tugas rumah	2,5	Kurang
4	Etika dan tata krama di sekolah	2,4	Kurang

Keterangan: Sangat Baik (4,2-5,0); Baik (3,4-4,1); Cukup (2,6-3,3), Kurang (1,8-2,5) dan Sangat Kurang (1,0-1,7)

Data pada tabel 3 diperoleh sebelum penggunaan buku penghubung antara sekolah dengan orang tua. Pada kondisi ini, orang tua siswa tidak mendapatkan informasi apapun dari sekolah mengenai perilaku siswa di sekolah. Penelitian Nisa' dan Fatmawati (2020) menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan dengan kerja sama yang baik antara orang tua siswa dengan guru atau pihak sekolah.

Kerja sama antara orang tua siswa dan pihak sekolah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penggunaan buku penghubung antara orang tua siswa dan sekolah.

Pada awal siklus I, buku penghubung disampaikan kepada siswa sebagai subjek penelitian. Data hasil kedisiplinan siswa pada siklus I disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Hasil Aspek Kedisiplinan Siklus I

No	Variabel	Rerata skor	Kriteria
1	Kehadiran/absensi	2,6	Cukup
2	Kehadiran mengikuti ekstrakurikuler	2,4	Kurang
3	Mengerjakan tugas-tugas rumah	2,3	Kurang
4	Etika dan tata krama di sekolah	2,5	Kurang

Keterangan: Sangat Baik (4,2-5,0); Baik (3,4-4,1); Cukup (2,6-3,3), Kurang (1,8-2,5) dan Sangat Kurang (1,0-1,7)

Penggunaan buku penghubung antara sekolah dengan orang tua siswa kelas XI yang dibagikan tanpa sosialisasi pada siklus I belum menunjukkan pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas berkurang 0,2 poin namun masih dalam kriteria kurang. Sesungguhnya, aspek etika dan tata krama di sekolah meningkat dari 2,4 menjadi 2,5 tetapi masih dalam rentang kriteria kurang. Hasil siklus I belum memenuhi kriteria baik pada keempat aspek kedisiplinan yang diamati. Dengan demikian, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada subjek penelitian.

Pada awal siklus II, sosialisasi mengenai buku penghubung dilakukan terhadap subjek penelitian. Data hasil kedisiplinan siswa pada siklus II disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Data Hasil Aspek Kedisiplinan pada Siklus II

No	Variabel	Rerata skor	Kriteria
1	Kehadiran/Absensi	3,1	Cukup
2	Kehadiran mengikuti ekstrakurikuler	3,2	Cukup
3	Mengerjakan tugas-tugas rumah	3,0	Cukup
4	Etika dan tata krama di sekolah	3,1	Cukup

Keterangan: Sangat Baik (4,2-5,0); Baik (3,4-4,1); Cukup (2,6-3,3), Kurang (1,8-2,5) dan Sangat Kurang (1,0-1,7)

Data Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini meningkat pada siklus II untuk semua kelompok variabel yang diamati. Namun, kedisiplinan belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yakni “Baik”. Sosialisasi tentang buku penghubung kepada subjek penelitian dan orang tua telah dilakukan pada siklus II. Semua variabel kedisiplinan meningkat menjadi kriteria cukup. Meskipun aspek kehadiran atau absensi siswa tetap berada dalam kriteria cukup, skornya menjadi maksimum untuk kriteria cukup. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus III dengan pembentukan tim monitoring siswa.

Pada awal siklus III, tim monitoring siswa dibentuk untuk menindaklanjuti pelanggaran siswa bersama tata laksana sekolah. Data hasil kedisiplinan siswa pada siklus II disajikan pada tabel 6 berikut

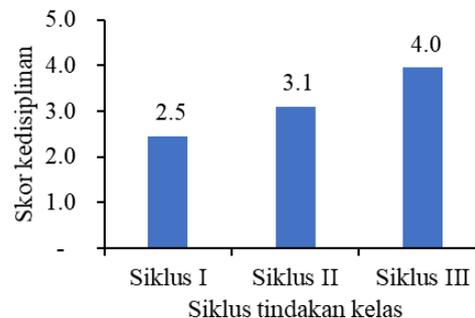
Tabel 6. Data Hasil Aspek Kedisiplinan pada Siklus III

No	Variabel	Rerata skor	Kriteria
1	Kehadiran/Absensi	4,1	Baik
2	Kehadiran mengikuti ekstrakurikuler	3,8	Baik
3	Mengerjakan tugas-tugas rumah	3,9	Baik
4	Etika dan tata krama di sekolah	4,0	Baik

Keterangan: Sangat Baik (4,2-5,0); Baik (3,4-4,1); Cukup (2,6-3,3), Kurang (1,8-2,5) dan Sangat Kurang (1,0-1,7)

Sosialisasi yang sudah dilakukan pada awal siklus II dan tim monitoring siswa yang dibentuk pada awal siklus III menghasilkan peningkatan keberhasilan tindakan dalam penelitian. Data pada Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa variabel disiplin kehadiran siswa dalam kelas, kehadiran siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, pengerjaan tugas rumah dan tata krama masuk dalam golongan kriteria baik. Peningkatan keberhasilan ini merupakan buah dari kerjasama seluruh komponen yang terlibat yaitu tim monitoring, dewan guru, tata laksana sekolah dan orang tua. Kerjasama seluruh warga sekolah dan orang tua dalam penggunaan buku penghubung antara sekolah dengan orang tua mencegah siswa melakukan tindakan-tindakan indisipliner. Dengan disiplin, iklim pembelajaran yang baik tercipta. Kesadaran yang timbul dari siswa tersebut akan menghasilkan prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun bidang nonakademik (Ariananda et al., 2014; Lomu & Widodo, 2018).

Rerata dari seluruh aspek kedisiplinan pada tiap siklus dihitung pada akhir siklus III. Grafik peningkatan kedisiplinan siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kedisiplinan

Penggunaan buku penghubung antara sekolah dengan orang tua meningkatkan disiplin siswa kelas XI. Grafik di atas menunjukkan kecenderungan peningkatan rerata skor indikator keberhasilan yang dimulai dari kurang pada siklus I menjadi cukup pada siklus II dan akhirnya tergolong baik pada siklus III. Data sekolah juga menunjukkan bahwa ketidakhadiran siswa di sekolah, keterlambatan datang ke sekolah dan siswa yang membolos menjadi tidak ada ada sama sekali. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pratiwi & Usriyah, 2020; Sari & Wahyuni, 2021; Wea & Iswahyudi, 2019 yang menyimpulkan bahwa suatu sistem untuk memonitor perilaku siswa diperlukan dan buku penghubung merupakan salah satu solusi yang efektif.

Sistem yang dibentuk dalam penggunaan buku penghubung ini adalah kolaborasi semua pihak dalam meningkatkan disiplin siswa. Siswa harus menjaga buku penghubung miliknya dan tidak boleh hilang. Setiap hari sabtu, siswa mengumpulkan buku penghubung kepada ketua kelas untuk diserahkan kepada staf tata laksana sekolah. Tim monitoring mencatat pelanggaran atau ketidakdisiplinan siswa pada buku penghubung untuk diketahui orang tua dan terlibat dalam memperbaiki ketidakdisiplinan siswa. Secara simultan, staf tata laksana juga mencatatnya di dalam buku induk data pelanggaran siswa milik sekolah. Tim monitoring mengevaluasi pelanggaran siswa untuk penentuan tindakan sanksi yang bersifat edukatif.

4. Simpulan dan Saran

Hasil pada siklus 3 menunjukkan bahwa aspek kehadiran di kelas, kehadiran di ekstrakurikuler, pengerjaan tugas rumah dan etika atau tata karma secara berturut-turut

mencapai skor 4,1; 3,8; 3,9; dan 4,0. Keempatnya masuk dalam kriteria baik. Karena semua aspek telah memenuhi kriteria baik dan merupakan indikator keberhasilan, buku penghubung secara efektif mampu meningkatkan kedisiplinan siswa. Sosialisasi, penyamaan persepsi dan tujuan antara pihak sekolah dan orang tua berperan dalam keberhasilan penggunaan buku penghubung untuk meningkatkan kedisiplinan. Keberhasilan ini karena orang tua dapat memantau perilaku siswa di sekolah melalui buku penghubung. Saran penelitian berikutnya adalah faktor apa saja dari penggunaan buku penghubung ini yang mempengaruhi keputusan siswa untuk berubah menjadi disiplin.

Daftar Pustaka

- Anggara, S. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Pustaka Setia.
- Ariananda, E. S., Hasan, S., & Rakhman, M. (2014). Pengaruh kedisiplinan siswa di sekolah terhadap prestasi belajar siswa teknik pendingin. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(2), 233–238. <https://doi.org/10.17509/JMEE.V1I2.3805>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Revisi). Rineka Cipta.
- Dewanti, C. D., Purwanti, M., & Aisyah, A. R. K. (2021). Hubungan Persepsi Pola Asuh Permisif Ayah dan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Remaja Usia 12-18 Tahun. *Jurnal Ilmiah Psikologi Manasa*, 10(2), 20–35. <https://doi.org/10.25170/MANASA.V10I2.3011>
- Dianasari, E. L., Yusmalina, Azmi, Putri, Z. D., Susanto, A., & Thasimmim, S. N. (2022). Intervensi pencegahan kenakalan remaja melalui pelatihan pengenalan konsep diri remaja di Kelurahan Teluk Uma Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun. *Jurnal Awam*, 2(2), 44–50.
- Hermawati, F. A., Vani, M. S., & Noviekayati, I. (2021). Sistem Pakar Diagnosa Kenakalan Remaja Pada Anak Usia 12-18 Tahun Dengan Fasilitas Chatbot Berbasis Natural Language Processing. *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer)*, 5, 163–169.
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., Kurniawan, N., & Pathoni, H. (2019). Analisis korelasi sikap siswa dan disiplin siswa terhadap IPA pada Siswa SMP Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 5(2), 59–71. <https://doi.org/10.25273/JPFK.V5I2.5014>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 745–751.
- Merlita, N., & Pratama, M. (2022). Kontribusi kelekatan orang tua terhadap perilaku kenakalan remaja di SMPN X Kota Padang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(9), 3355–3363. <https://doi.org/10.31604/JIPS.V9I9.2022.3355-3363>
- Nisa', R., & Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ibtida' : Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/IBTIDA.V1I2.147>
- Pratiwi, S. Y., & Usriyah, L. (2020). Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember. *Educare: Journal of Primary Education*, 1(3), 243–264. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.40>
- Sari, W., & Wahyuni, F. A. (2021). Efektivitas Buku Penghubung sebagai Sarana Komunikasi Guru dan Orang Tua tentang Perkembangan Ibadah Anak. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.28944/fakta.v1i2.310>
- Simanjuntak, J. K., Pradana, F., & Rusdianto, D. S. (2018). Pengembangan Sistem Monitoring Akademik dan Administrasi Siswa Pada Paud ABC. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2(9), 3037–3044.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/HSJPI.V6I1.26912>
- Wea, M. K. E., & Iswahyudi, D. (2019). Manfaat Buku Penghubung Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. In M. K. E. Wea & D. Iswahyudi (Eds.), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen* (Vol. 3, pp. 382–398). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang.